

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran berbagai karya biografi tidak terlepas dari dinamika politik Indonesia yang terus berkembang, terutama setelah era reformasi. Kehidupan politik Indonesia setelah era reformasi menghadirkan peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pemerintahan, terutama pada tataran lokal. Arus demokratisasi yang menguat sejak 1998 membuka ruang partisipasi bagi berbagai golongan, tidak terbatas pada kalangan elit birokrasi, tetapi juga menjangkau individu dengan latar belakang yang beragam. Perubahan ini menandai pergeseran penting dalam wajah politik daerah, keterwakilan rakyat semakin terbuka, beragam, dan lebih mencerminkan kondisi sosial masyarakat.¹

Dalam ranah pemerintahan lokal, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) memiliki kedudukan penting sebagai lembaga legislatif dengan tiga fungsi utama yakni pengawasan, pembentukan regulasi, dan penganggaran.² Keberadaannya menjadi jembatan yang menyalurkan suara masyarakat. Hal ini membuat tokoh-tokoh yang berasal dari akar rumput memiliki peluang lebih besar memperoleh legitimasi publik, sebab mereka dianggap mampu merasakan langsung persoalan sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat. Salah satu contohnya adalah Pardis, anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan selama tiga periode.

¹ Syamsudin Haris, *Partai, Pemilu dan Parlemen Era Reformasi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 19.

² *Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*.

Pardis merupakan salah satu tokoh politik daerah di Kabupaten Pesisir Selatan. Ia adalah putra daerah yang berasal dari Koto Kabun, Nagari Sungai Tunu, Kecamatan Ranah Pesisir, yang kemudian mampu menduduki kursi DPRD Kabupaten Pesisir Selatan.³ Biasanya tokoh yang berkecimpung di dunia politik memiliki keluarga yang berpengalaman di dunia politik. Berbeda halnya dengan Pardis, keluarganya tidak pernah berkecimpung dalam dunia politik dan keluarganya tidak pernah aktif dalam kegiatan partai politik.

Sebelum meniti karier di dunia politik, Pardis merupakan individu dengan latar belakang profesi yang sederhana, yaitu sebagai seorang teknisi elektronik, sekaligus seorang yang membuka usaha konter telepon seluler. Profesi itu menuntut Pardis harus mempunyai keterampilan khusus, yakni seorang teknisi elektronik didefinisikan sebagai tenaga terampil yang memiliki kemampuan dalam memperbaiki, merawat, serta menguji berbagai perangkat elektronik dengan berlandaskan pada pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman kerja secara langsung di lapangan.⁴

Pardis adalah seorang pekerja keras, terlahir dari keluarga sederhana dengan ekonomi menengah ke bawah, membuat ia harus berusaha untuk membantu perekonomian keluarganya. Sebelum mempunyai bengkel elektronik secara mandiri, Pardis bekerja di bengkel elektronik Ramona yang berlokasi di Air Haji. Setelah tiga tahun bekerja, Pardis mendirikan bengkel elektroniknya sendiri pada

³ *Kartu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pesisir Selatan Atas Nama Pardis.*

⁴ Farid Mulyana dan Ismanto, *Dasar-Dasar Teknik Elektronika*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hal. 62.

tahun 2001 di Nagari Sungai Tunu, Kecamatan Ranah Pesisir. Didirikan usaha ini berbekal dari pengalaman bekerjanya di Bengkel Elektronik Ramona dan pendidikan formal yang ditempuhnya di SMKS Adi Karya Ranah Pesisir.⁵

Usaha ini menjadi wadah bagi dirinya untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sekaligus menunjukkan semangat kewirausahaan yang berorientasi pada pelayanan terhadap masyarakat di sekitarnya. Bengkel tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber mata pencaharian, tetapi juga menjadi sarana bagi Pardis dalam membangun jejaring sosial dan memperluas interaksi dengan berbagai kalangan masyarakat. Pengalamannya tersebut yang membentuk karakter, kedisiplinan, serta etos kerja yang kuat dalam dirinya.

Pendidikan merupakan aspek penting yang perlu dicapai oleh setiap individu. Keinginan Pardis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sempat tertunda akibat kondisi ekonomi keluarganya yang tidak memungkinkan. Berkat usaha bengkel elektronik yang telah ia jalankan, pada tahun 2002, Pardis berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan mendaftar pada Program Diploma III (D3) Pendidikan Teknik Sipil di Akademi Teknik Adi Karya (ATAK) Balai Selasa. Setelah menempuh perkuliahan selama satu tahun, ia menyadari bahwa minatnya lebih condong ke bidang elektronika. Hal itulah yang menyebabkan ia memutuskan untuk mengganti program studinya menjadi Diploma III (D3) Pendidikan Teknik Listrik di institusi yang sama pada tahun 2003. Pardis mengulang proses perkuliahan dari awal, ia harus membagi waktu antara kuliah dan pengelolaan usaha. Pardis tetap berusaha mengolah usaha

⁵ Surat Tanda Tamat Belajar SMKS Adi Karya Ranah Pesisir Atas Nama Pardis.

bengkel elektroniknya, melalui komitmen dan ketekunan yang tinggi, akhirnya membuat Pardis berhasil menyelesaikan studinya pada tanggal 1 Maret 2006.⁶

Pardis terjun ke dunia politik bukan karena keinginannya sendiri. Ia diusulkan oleh temannya yaitu Jamawardianto, anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan periode 2004 sampai 2014, agar untuk maju sebagai calon legislatif (Caleg) DPRD Kabupaten Pesisir Selatan. Usulan tersebut pertama kali disampaikan pada tahun 2009. Pada saat itu, Pardis menolak karena tidak memiliki ketertarikan terhadap politik dan belum mempunyai pengalaman di bidang tersebut. Pada tahun 2013, ia kembali menerima usulan yang sama. Usulan yang datang untuk kedua kalinya tersebut mendorong Pardis untuk mencoba dan akhirnya memantapkan diri untuk berkiprah dalam dunia politik.

Pardis maju sebagai caleg anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan pada Pemilihan Umum (Pemilu) tahun 2014, dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Sebagai pendatang baru dalam dunia politik, Pardis harus membangun rasa percaya diri. Berkat dukungan dari masyarakat, Pardis berhasil terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan pada pemilu tahun 2014 periode 2014 sampai 2019 dengan perolehan suara 1.206 suara sah.⁷

Pada pemilihan untuk DPRD Kabupaten Pesisir Selatan berikutnya yaitu periode 2019-2024, Pardis kembali terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten

⁶ *Ijazah Akademi Teknik Adi Karya (ATAK) Atas Nama Pardis.*

⁷ *Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pesisir Selatan, Surat Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara Dari Setiap Kecamatan Di Tingkat Kabupaten/Kota Dalam Pemilihan Umum Anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2014.*

Pesisir Selatan dengan perolehan 2.231 suara sah.⁸ Berkat keberhasilan kepemimpinannya sebagai anggota DPRD, Pardis kembali terpilih untuk ketiga kalinya sebagai anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan untuk periode 2024-2029 dengan suara sah yang diperoleh yaitu 1.794.⁹

Pardis adalah anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan yang terpilih tiga kali secara berturut-turut pada Pemilu 2014, 2019, dan 2024. Ikal Jonedi dari Partai Demokrat, Harianto dari Partai Gerindra, Zainal Aripin dari Partai Nasdem, dan Jamalus Yatim dari Partai Demokrat merupakan anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan yang juga terpilih 3 kali berturut-turut pada Pemilu 2014, 2019, dan 2024.¹⁰ Terdapat beberapa orang yang terpilih tiga kali berturut-turut dari 45 anggota DPRD, salah satunya yakni Pardis. Pardis menjadi satu-satunya dari PKS yang terpilih tiga kali secara berturut-turut.

Sebagai anggota DPRD, Pardis merupakan wakil rakyat yang melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat guna mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah pemilihannya. Ia memperjuangkan segala bentuk aspirasi yang disampaikan masyarakat kepadanya. Pardis mengajukan sejumlah program pembangunan infrastruktur peningkatan kualitas jalan di daerah pemilihannya. Pardis juga memberikan bantuan berupa alat mesin bajak, benih padi secara gratis kepada kelompok tani, serta dukungan pembangunan infrastruktur

⁸ Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pesisir Selatan Nomor: 466/Hk.03.1-Kpt/1301/Kpu-Kab/VII/2019 Tentang Penetapan Calon Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019.

⁹ Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 685 Tahun 2024 Tentang Penetapan Hasil Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024.

¹⁰ *Ibid.*

irigasi. Ia juga menyalurkan bantuan mesin tempel untuk perahu nelayan guna meningkatkan produktivitas hasil tangkapan.¹¹

Pardis juga memperjuangkan pembangunan infrastruktur sekolah dan penyediaan sarana pendukung pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan dapat lebih terjamin. Ia mendorong pemberdayaan pemuda dan pemudi melalui pemanfaatan potensi daerah yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata, sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Sementara itu, Pardis juga berfokus pada peningkatan layanan kesehatan dengan memfasilitasi masyarakat memperoleh BPJS gratis dari pemerintah, serta menginisiasi program pemberdayaan bagi perempuan yang berada dalam kondisi rawan sosial.¹²

Biografi Pardis ini menarik dan layak untuk dikaji, guna melihat perjalanan karirnya yang dimulai dari bawah, sehingga banyak motivasi dan hikmah yang didapatkan dari pengalaman hidupnya. Sebelum menjadi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan, Pardis bekerja sebagai teknisi elektronik dan membuka konter telepon seluler.

Hal yang mendasari penulisan biografi Pardis ialah: *pertama*, belum ada yang menulis biografi Pardis. *Kedua*, Pardis terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan tiga kali berturut-turut yaitu periode pertama tahun 2014-2019, periode kedua tahun 2019-2024, dan periode ketiga tahun 2024-2029. *Ketiga*, Pardis merupakan individu yang berasal dari daerah Koto Kabun, Nagari Sungai Tunu, yang memiliki jejaring sosial yang kuat pada masyarakat di kampungnya,

¹¹ *Laporan Pokok Pikiran Daerah Kabupaten Pesisir Selatan 2024* Oleh Pardis.

¹² *Ibid.*

sehingga menarik untuk diteliti. Dalam konteks itulah penelitian ini diajukan dan diberi judul ***“Biografi Pardis : Dari Teknisi Elektronik Hingga Menjadi Anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan (2001 – 2024)”***

B. Batasan Masalah

Kajian penelitian ini adalah tentang perjalanan hidup Pardis dari teknisi elektronik sampai menjadi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan hingga terpilih sampai 3 periode secara berturut-turut. Untuk memfokuskan penelitian ini, batasan spasialnya adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini karena Pardis merupakan anggota DPRD di Kabupaten Pesisir Selatan. Batasan temporalnya adalah tahun 2001 sampai 2024. Tahun 2001 dipilih karena Pardis membuka usaha bengkel elektronik yang berada di Nagari Sungai Tunu, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan. Batasan akhir yang digunakan adalah tahun 2024, karena pada tahun ini Pardis kembali terpilih untuk ketiga kalinya menjadi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan.¹³

Berdasarkan landasan pemikiran di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dikemukakan melalui pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang kehidupan Pardis sebelum menjadi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah perjalanan Pardis hingga dipercaya menjadi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan untuk tiga periode berturut-turut?

¹³ *Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 685 Tahun 2024 Tentang Penetapan Hasil Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024.*

3. Bagaimanakah kiprah Pardis selama menjadi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan manfaat yang diharapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Latar belakang kehidupan Pardis sebelum menjadi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Perjalanan Pardis hingga menuju anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Kiprah Pardis selama menjadi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan, baik dalam ranah akademik maupun dalam penerapannya di lapangan. Dari sisi akademis, penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi perjalanan hidup Pardis secara kronologis mulai dari latar belakang kehidupannya, aktivitasnya dalam dunia usaha melalui bengkel elektronik, hingga keterlibatannya dalam politik lokal yang membawanya menjadi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran inspiratif bagi masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai perjalanan hidup Pardis yang berawal dari pengusaha bengkel elektronik hingga menjadi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan. Melalui kisah ini, diharapkan lahir motivasi bahwa perjuangan, kerja keras, dan keberanian untuk terjun ke dunia politik dapat membuka jalan bagi seseorang untuk berkontribusi lebih luas terhadap masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan biografi tentang tokoh Pesisir Selatan sudah relatif banyak dilakukan orang, di antaranya terdapat dalam tulisan dari Harun Zain, *et all* yang berjudul *Profil 200 Tokoh Aktivis dan Pemuka Masyarakat Minang*. Buku ini membahas biografi tokoh-tokoh penting orang Minangkabau, salah satunya yaitu Is Anwar. Is Anwar adalah seorang pengusaha sukses yang berasal dari Kabupaten Pesisir Selatan yang berhasil menduduki posisi Presiden Direktur di beberapa perusahaan seperti PT Minang Kasia, PT Dewi Nusantara, dan PT Dewi Perisa Nusantara. Ia adalah orang yang suka berada di belakang layar yang mempunyai sifat rendah hati. Menurutnya keberhasilan tidak bisa diperoleh dalam satu malam, keberhasilan hanya bisa didapat dari pergulatan, perjuangan, kegigihan dan kejujuran.¹⁴

Tulisan dari Satria Oktavianus yang berjudul “Saidal Masfiyuddin: Biografi Politikus Kabupaten Pesisir Selatan”. Penelitian itu membahas tentang Saidal Masfiyuddin, politisi dari Kabupaten Pesisir Selatan yang pernah berkiprah sebagai anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan dan juga anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat selama empat periode. Ia adalah politisi yang cerdas dalam memperjuangkan proyek pembangunan untuk daerah pemilihannya. Kinerjanya yang bagus membuat Saidal Masfiyuddin tetap eksis sebagai Anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat.¹⁵

¹⁴ Harun Zain, *et all*, *Profil 200 Tokoh Aktivis dan Pemuka Masyarakat Minang*, (Jakarta: PT PERMO Promotion, 1995).

¹⁵ Satria Oktavianus yang berjudul, “Saidal Masfiyuddin: Biografi Politikus Kabupaten Pesisir Selatan”, *Tesis*, (Padang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2024).

Tulisan Epi Nova Sari yang berjudul “Biografi Syekh Muhammad Yatim: Tokoh Agama Di Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1830-1930”. Penelitian itu membahas tentang Syekh Muhammad Yatim yang merupakan seorang tokoh agama yang berasal dari Nagari Kapujan, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Ia adalah seorang tokoh yang mensosialisasikan ajaran Islam melalui lembaga pendidikannya yaitu masjid dan surau. Syekh Muhammad Yatim merupakan seorang ulama yang menghilangkan tradisi perdukunan dan kepercayaan masyarakat terhadap tahyul, dengan pendekatan sosial kemasyarakatan melalui pendidikan dan keagamaan.¹⁶

Tulisan dari Aida Rahma Diza yang berjudul “Nurzal: Dari Kuli Bangunan Hingga Menjadi Anggota DPRD Kabupaten Tanah Datar (1986–2022)”. Penelitian itu menjelaskan bagaimana Nurzal memulai dari profesi sebagai kuli bangunan hingga akhirnya terpilih sebagai anggota DPRD Kabupaten Tanah Datar untuk periode 2019–2024. Sebelum menjadi anggota DPRD, Nurzal adalah individu yang hidup sederhana, bekerja sebagai kuli bangunan hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari Nurzal. Perjuangan yang terus dilakukan Nurzal membawanya ia bisa menduduki kursi DPRD Kabupaten Tanah Datar.¹⁷

Tulisan dari Arif Fadila Fajri dan Yensharti dengan judul “Perjalanan Karir Siril Asmara Sebagai Seniman Rabab di Pesisir Selatan”. Penelitian itu membahas perjalanan Siril Asmara dalam berkesenian rabab di Kabupaten Pesisir Selatan. Siril

¹⁶ Epi Nova Sari, “Biografi Syekh Muhammad Yatim: Tokoh Agama Di Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1830-1930”, *Skripsi*, (Padang: UIN Imam Bonjol, 2019).

¹⁷ Aida Rahma Diza, “Nurzal: Dari Kuli Bangunan Hingga Menjadi Anggota DPRD Kabupaten Tanah Datar (1986–2022)”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2023).

Asmara merupakan salah satu tokoh rabab terkemuka yang berasal dari Taratak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Karya-karya yang dihasilkannya dikenal luas oleh masyarakat dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kesenian tradisional di Pesisir Selatan. Berdasarkan banyaknya karya dan album yang telah ia hasilkan, Siril Asmara dapat dikategorikan sebagai seniman rabab profesional yang berhasil mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan zaman. Ia mulai mempelajari rabab sejak tahun 1986, dan melalui proses panjang serta dedikasi yang tinggi, Siril Asmara kemudian dikenal secara luas sebagai salah satu maestro rabab dari Pesisir Selatan.¹⁸

Tulisan dari Sitirana Aulia yang berjudul “Biografi Abdul Wazid Datuak Indo Mangkuto: Dari Kepala Desa Sampai Menjadi Anggota DPRD Kabupaten Tanah Datar (1991-2014)”. Penelitian itu menjelaskan latar belakang kehidupan dan perjalanan karier Abdul Wazid sebagai tokoh lokal yang lahir dan besar di Nagari Pangian, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian tu juga menguraikan keterlibatan beliau dalam kegiatan sosial dan adat, perannya dalam pembangunan nagari, serta kiprahnya dalam dunia politik hingga menjadi anggota DPRD Kabupaten tanah datar.¹⁹

Tulisan dari Muhammad Rifki Al Rasyid yang berjudul “Perancangan Buku Biografi H. Ilyas Yaqub”. Penelitian itu menjelaskan riwayat hidup dan perjuangan H. Ilyas Yaqub yang disajikan dalam bentuk biografi visual yang lebih menarik dan

¹⁸ Arif Fadila Fajri dan Yensharti, “Perjalanan Karir Siril Asmara Sebagai Seniman Rabab di Pesisir Selatan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*, Vol 2, No 1, (2024).

¹⁹ Sitirana Aulia, “Biografi Abdul Wazid Datuak Indo Mangkuto: Dari Kepala Desa Sampai Menjadi Anggota DPRD Kabupaten Tanah Datar (1991-2014)”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2025).

komunikatif. H. Ilyas Yakub adalah seorang wartawan, tokoh pergerakan Islam, dan pejuang perintis kemerdekaan Indonesia dari Pesisir Selatan yang telah ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional. Ia merupakan pejuang kemerdekaan dengan mempertahankan prinsip-prinsip kemerdekaan dari ancaman kolonialisme.²⁰

Kajian biografi lainnya tentang tokoh lokal Pesisir Selatan terdapat dalam *skripsi* Ade Putra yang berjudul “Syahburddin Ma’ani (Suatu Kajian Biografi Seorang Kontraktor Dari Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan)”. Penelitian itu membahas tentang perjalanan Syahburddin Ma’ani sebagai seorang pengusaha yang mendirikan PT. Fitri Saudara di Nagari Sungai Nyalo, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan. Ia berhasil menjadi pengusaha konstruksi dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Ia berasal dari keluarga sederhana, namun tidak menyurutkan semangat Syahburddin Ma’ani untuk bermimpi menjadi seorang pengusaha yang sukses.²¹

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai biografi Pardis sebagai anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan belum pernah dilakukan. Pardis merupakan anggota DPRD yang telah terpilih selama tiga periode berturut-turut sejak tahun 2014 dan memiliki kontribusi nyata dalam memperjuangkan aspirasi serta kepentingan masyarakat di wilayah pemilihannya. Dalam konteks itulah, penulisan biografi Pardis menjadi penting untuk dilakukan.

²⁰ Rifki Al Rasyid, “Perancangan Buku Biografi H. Ilyas Yaqub”, *Skripsi*, (Padang: Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, 2024).

²¹ Ade Putra, “Syahburddin Ma’ani (Suatu Kajian Biografi Seorang Kontraktor Dari Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan)”, *Skripsi*, (Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat, 2016).

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini mengkaji biografi Pardis, seorang tokoh lokal dari Kabupaten Pesisir Selatan yang berawal dari profesi sebagai teknisi elektronik hingga berhasil menduduki jabatan sebagai Anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan periode 2014–2029. Biografi ini menelusuri perjalanan hidup Pardis, mulai dari latar belakang keluarga, aktivitas sehari-hari, mulai membuka usaha bengkel elektronik, keterlibatannya dalam dunia politik, hingga terpilih menjadi anggota DPRD.

Penulisan biografi Pardis tergolong ke dalam bentuk biografi tematis. Biografi tematis adalah bentuk penulisan biografi yang fokus pada tema tertentu dalam kehidupan tokoh, bukan menceritakan seluruh perjalanan hidupnya secara kronologis dari lahir sampai meninggal.²² Dalam hal ini, penulisan biografi Pardis difokuskan pada perjalanan hidup Pardis sejak masa kecil hingga kiprahnya sebagai anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan.

Menulis sebuah biografi merupakan usaha memperkenalkan dan menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Biografi pada dasarnya adalah sumbangan intelektual bagi pengetahuan sejarah, karena memuat pengalaman individu dalam lingkup sosial yang lebih luas. Penulisan biografi memerlukan data yang valid, gaya penyajian yang naratif, serta harus mampu menampilkan pergulatan tokoh dengan lingkungannya.²³

Biografi bukan sekadar riwayat hidup individual, melainkan juga kajian yang menghubungkan pengalaman pribadi tokoh dengan struktur sosial, budaya,

²² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hal. 204

²³ Soenjata Kartadannadja dan Leinssa, *Pemikiran Biografi dan Kesenjaraan: Suatu Kumpulan Prasaran dan Berbagai Lokakarya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1984), hal. 70.

dan politik di sekitarnya. Melalui biografi, dapat dilihat sifat, watak, pemikiran, serta kontribusi tokoh terhadap masyarakat.²⁴ Dengan meneliti perjalanan Pardis, penelitian ini berupaya menunjukkan bagaimana identitas seorang teknisi elektronik dapat membentuk legitimasi politik di mata masyarakat Pesisir Selatan.

Sebelum terjun ke dunia politik, Pardis dikenal sebagai teknisi elektronik dan mempunyai usaha bengkel elektroniknya sendiri. Teknisi elektronik adalah individu yang memiliki kompetensi dalam melakukan instalasi, perawatan, dan perbaikan peralatan elektronik melalui keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan formal maupun pengalaman praktis. Bengkel elektronik merupakan sebuah tempat usaha atau layanan yang bergerak di bidang perbaikan, perawatan, dan pemasangan berbagai perangkat elektronik. Perangkat yang dimaksud bisa berupa barang elektronik rumah tangga (seperti televisi, kipas angin, kulkas, mesin cuci), perangkat komunikasi (radio, handphone, komputer), hingga peralatan elektronik industri.²⁵ Profesi itu menunjukkan bagaimana ia berangkat dari kehidupan masyarakat kecil yang mengandalkan keterampilan teknis dan kerja keras.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan lembaga legislatif yang memiliki tiga fungsi utama: pengawasan, pembentukan regulasi, dan penganggaran. Keberadaannya menjadi saluran aspirasi masyarakat di tingkat lokal.²⁶ Oleh karena itu, tokoh-tokoh yang berasal dari masyarakat akar rumput

²⁴ *Ibid*, hal. 72.

²⁵ Pratama, "Pengembangan Marketing Branding untuk Meningkatkan Kinerja (Study Kasus pada UMKM) Bengkel Elektronik Milik Bapak I Made Budi di Desa Kerobokan", *Doctoral dissertation*, (Politeknik Negeri Bali, 2024), hal. 4.

²⁶ Ardipandanto, *et al*, *Peranan DPRD dalam pengambilan kebijakan daerah*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), hal. 2.

seperti Pardis dianggap memiliki legitimasi kuat karena dinilai mampu merasakan langsung persoalan sosial ekonomi masyarakat.

Pendekatan utama dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis sejarah. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kepribadian seorang tokoh melalui latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan politik yang memengaruhi kehidupannya.²⁷ Berdasarkan pendekatan itu, biografi Pardis akan dianalisis dalam kaitannya dengan dinamika politik lokal Pesisir Selatan, serta pengaruh faktor lingkungan turut membentuk perjalanannya dari teknisi elektronik hingga kursi legislatif.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah sebagai pendekatan utamanya. Metode ini berfokus pada proses analisis kritis terhadap berbagai jejak masa lalu yang mencakup dokumen, arsip, rekaman, serta peninggalan historis yang autentik dan layak dipercaya. Tujuannya adalah untuk memastikan keaslian sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan melalui interpretasi dan sintesis dari data faktual yang diperoleh.²⁸ Dalam implementasinya, penelitian ini mengikuti tahapan metode sejarah. Dalam metode penelitian sejarah yang digunakan empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Tahapan pertama adalah heuristik, yang merupakan tahap proses mencari dan mengumpulkan sumber sejarah. Tahap heuristik yaitu tahapan atau kegiatan

²⁷ Soenjata Kartadannadja dan Leinssa, *op. cit.*, hal. 73.

²⁸ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung: Satya Historika, 2020), hal. 2.

menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau. Tahapan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema penelitian baik itu sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis dalam penelitian ini diperoleh melalui kunjungan ke Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Pesisir Selatan, berupa Surat Keputusan (SK) tentang pengangkatan anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2019 dan 2024, serta SK mengenai nama-nama anggota komisi DPRD Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2019 dan 2024. Selain itu, sumber tertulis juga diperoleh dari Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pesisir Selatan, berupa Surat Rekapitulasi (SR) hasil perolehan suara dalam pemilihan umum anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2014, 2019, dan 2024, serta Surat Keputusan KPU tentang penetapan calon terpilih anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2019 dan 2024.

Sumber tertulis lainnya diperoleh dari arsip pribadi Pardis, yang meliputi ijazah Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Akademi Teknik Adi Karya (ATAK), Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Tanda Anggota (KTA) Partai Keadilan Sejahtera (PKS), kartu anggota DPRD, serta laporan Pokok Pikiran (Pokir) tahun 2024. Untuk studi pustaka dilakukan dengan mengunjungi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas guna memperoleh penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pendukung dan pembanding dalam menunjang penelitian, serta sumber tertulis lainnya berupa artikel dan jurnal. Sumber lisan dilakukan melalui wawancara langsung dengan Pardis, keluarga

Pardis, masyarakat daerah pemilihannya, ketua DPD PKS Pesisir Selatan, kader PKS, dan anggota DPRD Pesisir Selatan.

Langkah berikutnya adalah kritik sumber, yaitu proses evaluasi terhadap kualitas dan keabsahan data yang telah diperoleh. Kritik sumber dalam penelitian ini dilakukan melalui kritik eksternal dan kritik internal.²⁹ Kritik eksternal dilakukan untuk menilai keaslian dan keabsahan sumber tertulis yang digunakan. Dalam proses ini, ditemukan bahwa Surat Keputusan (SK) pengangkatan anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2014 tidak ditemukan. Ketiadaan sumber tersebut dapat dibuktikan melalui Surat Rekapitulasi (SR) perhitungan perolehan suara Pemilu anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2014, serta dokumentasi berupa foto pengangkatan anggota DPRD tahun 2014 yang diperoleh dari arsip pribadi Pardis. Selanjutnya, kritik internal dilakukan dengan menilai isi dan konsistensi data yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Penilaian dilakukan dengan mencocokkan data calon terpilih dalam Surat Keputusan (SK) KPU Kabupaten Pesisir Selatan dengan Surat Keputusan pengangkatan anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan.

Proses dilanjutkan ke tahap interpretasi, yaitu proses penafsiran dan pemberian makna terhadap fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh. Pada tahap ini, data-data yang berasal dari sumber tertulis dan sumber lisan dianalisis serta dihubungkan satu sama lain untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai perjalanan hidup dan kiprah Pardis. Interpretasi dilakukan dengan mengkaji

²⁹ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 67-69.

keterkaitan antara dokumen resmi, seperti Surat Keputusan (SK) pengangkatan anggota DPRD, Surat Rekapitulasi (SR) hasil perolehan suara, serta arsip pribadi Pardis berupa ijazah, KTP, KTA partai, dan kartu anggota DPRD. Selain itu, hasil wawancara dengan Pardis, keluarga Pardis, masyarakat daerah pemilihannya, ketua DPD PKS Pesisir Selatan, kader PKS, dan anggota DPRD Pesisir Selatan digunakan untuk memperkuat pemahaman terhadap konteks sosial, latar belakang pendidikan, serta proses keterlibatan Pardis dalam dunia politik. Melalui tahap interpretasi ini, fakta-fakta yang telah terkumpul tidak hanya disajikan secara deskriptif, tetapi juga dianalisis untuk menjelaskan makna, peran, dan dinamika perjalanan hidup Pardis sesuai dengan tema penelitian.

Tahap akhir dalam metode ini adalah historiografi, yaitu proses menyusun kisah sejarah berdasarkan hasil temuan yang telah melalui tahapan sebelumnya.³⁰ Penulisan historiografi dilakukan dengan menguraikan perjalanan hidup Pardis mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, seorang teknisi elektronik, proses keterlibatan dalam organisasi dan partai politik, hingga kiprahnya sebagai anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan. Penyajian dilakukan dengan bahasa yang ilmiah dan objektif, serta didukung oleh sumber-sumber yang telah diverifikasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian “Biografi Pardis: Dari Teknisi Eletronik Hingga Menjadi Anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan (2001–2024)”, ini terbagi dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut: Bab I merupakan pendahuluan

³⁰ *Ibid*, hal. 71.

yang menjabarkan informasi secara garis besar dan gambaran umum dari penulisan. Pendahuluan mencakup tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II menjelaskan Latar Belakang Kehidupan Pardis Sebelum Menjadi Anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan. Menguraikan latar belakang kehidupan Pardis sebelum terjun ke dunia politik, dimulai dari tanah kelahiran, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, hingga aktivitas awalnya dalam membuka usaha bengkel elektronik, konter telepon seluler, dan berkeluarga.

Bab III menjelaskan Perjalanan Pardis Menuju Anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan, dan membahas perjalanan Pardis dalam dunia politik. Diawali dengan ketertarikannya terhadap politik, kemudian keterlibatannya dalam Partai Keadilan Sejahtera (PKS), hingga proses pencalonan legislatif dan keberhasilannya terpilih sebagai anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan selama tiga periode berturut-turut.

Bab IV menjelaskan kiprah Pardis sebagai anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan. Bab ini menguraikan kiprahnya dalam bidang komisi, mulai dari Komisi IV hingga bertahan di Komisi II, upaya menampung aspirasi masyarakat, serta perjuangannya dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan.

Bab V merupakan bagian penutup dari keseluruhan penulisan penelitian. Pada bab ini disajikan kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan secara sistematis pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan tersebut bertujuan untuk merangkum temuan utama penelitian

sekaligus memberikan gambaran akhir mengenai pokok-pokok permasalahan yang telah dikaji

